

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan tahapan penelitian tindakan kelas yang meliputi tiga siklus dimana pada setiap siklusnya terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi ditemukan hasil penelitian berupa data perubahan hasil belajar siswa. Data dari rangkaian tahapan penelitian tersebut dikumpulkan kemudian dianalisis dan dibahas. Berdasarkan hasil penganalisisan dan pembahasan terhadap data tersebut, dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa kelas dua di Sekolah Dasar Negeri Pasir Impun Kota Bandung pada pelajaran matematika pokok bahasan pengukuran berat benda sebelum penerapan metode *problem posing* dan penggunaan media belajar berupa timbangan di bawah nilai minimal ketuntasan belajar yang telah ditetapkan oleh departemen pendidikan nasional, yaitu harus mencapai prosentase nilai 70% atau nilai rata-rata kelas  $\geq 7,0$ .
2. Penerapan metode *problem posing* dan penggunaan media belajar berupa timbangan dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa kelas dua Sekolah Dasar Negeri Pasir Impun Kota Bandung pada pelajaran matematika pokok bahasan pengukuran berat benda. Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi dapat ditunjukkan dari tercapainya indikator yang ditetapkan pada penelitian ini, yaitu untuk motivasi belajar siswa mencapai kategori sangat

baik diatas rata-rata 75% dari 70% standar yang ditetapkan oleh peneliti, dan untuk keaktifan siswa mencapai nilai tertinggi pada siklus III 78,9% dari 75% nilai standar yang ditetapkan sebagai indikator keberhasilan keaktifan belajar siswa.

3. Metode *problem posing* pada penelitian ini diterapkan melalui penggunaan media sesuai materi yang diajarkan berupa tiga jenis timbangan. Penggunaan media timbangan ini membantu guru dalam menjelaskan materi yang diajarkan dan juga memudahkan siswa dalam memahami materi karena materi sesuai dengan realitas yang ditemui oleh siswa pada kehidupan kesehariannya. Pada awal pembelajaran siswa mendapatkan pokok-pokok materi yang disampaikan oleh guru kemudian memberikan instruksi kepada siswa untuk membuat soal sendiri berdasarkan contoh latihan yang telah diberikan oleh guru atau siswa dapat membuat soal sendiri berdasarkan permasalahan yang dijumpainya. Siswa kemudian ditugaskan oleh guru untuk mendemonstrasikan soal dan jawabannya melalui media yang telah disediakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Dari penerapan metode *problem posing* ini pemahaman siswa terhadap materi mengalami peningkatan signifikan itu bisa dilihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.
4. Prestasi Belajar siswa mengalami perubahan dan peningkatan yang cukup berarti, hal tersebut dapat dibuktikan dari data ketuntasan belajar siswa yang mengalami peningkatan di setiap siklusnya, yaitu siklus I 42,1%, siklus II mengalami kenaikan sampai 63,1% dan siklus III mencapai 84,2%.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV penulis menyimpulkan bahwa dengan penggunaan media berupa timbangan dan penerapan metode *problem posing* atau pembuatan soal, dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika pokok bahasan pengukuran berat benda di Sekolah Dasar Negeri Pasir Impun Kota Bandung. Peningkatan pemahaman siswa tersebut terlihat pada indikator pedoman yang telah ditetapkan dapat tercapai, yaitu peningkatan motivasi belajar, keaktifan siswa dalam belajar dan ketuntasan belajar siswa pada pelajaran matematika khususnya pokok bahasan pengukuran berat benda.

## **B. REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas, hasil pengolahan dan analisis data serta kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka pada kesempatan ini peneliti memberikan beberapa rekomendasi untuk siswa, guru, dan sekolah serta pihak yang berkepentingan terhadap pendidikan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *problelem posing* menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam pembelajaran yang terindikasi dari meningkatnya motivasi belajar, keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa berupa tercapainya minimal ketuntasan belajar. Oleh karena itu, pembelajaran matematika di kelas II pokok bahasan pengukuran berat benda hendaknya menerapkan pendekatan *problem posing*.
2. Penerapan metode *problem posing* pada pembelajaran matematika memerlukan waktu yang relatif lebih lama sehingga diperlukan penggunaan

waktu yang efektif dan efisien oleh guru yang berminat menerapkan metode ini.

3. Bagi peneliti lain yang berminat menggunakan metode *problem posing*, maka dapat mengembangkan lebih lanjut terhadap materi lain dalam mata pelajaran matematika atau bidang studi lainnya dengan variasi yang beragam.
4. Bagaimanapun aktivitas pembelajaran menggunakan media sangat diharapkan dapat dilakukan oleh semua guru agar hasil belajar siswa dapat tercapai optimal, oleh sebab itu guru hendaknya secara terus menerus memahami, mengerti, memiliki keterampilan dalam mengadakan dan bahkan mampu memanfaatkannya secara berdaya guna.
5. Guru hendaknya berupaya semaksimal mungkin untuk mengadakan berbagai media penunjang pembelajaran, mengingat keberadaan media di sekolah dalam pembelajaran matematika masih minim. Pengadaan media pembelajaran ini menjadi keharusan bagi pendidik karena keberadaannya integral sekali dalam proses pembelajaran yang dilakukan.
6. Penggunaan media sebagai penunjang pembelajaran pun hendaknya dilakukan secara bervariasi dan disesuaikan dengan materi, metode, situasi serta menarik perhatian dalam penyajian bahan yang disampaikan.
7. Dalam proses pembelajaran aktivitas belajar siswa sangat dituntut untuk memahami dan mengerti sekaligus mengalami sendiri media pembelajaran yang digunakan melalui praktek atau demonstrasi dengan tujuan dapat membantu memperjelas materi yang diajarkan agar menghindari jangan sampai usaha yang telah dilakukan oleh guru menjadi sia-sia.

Dengan demikian penerapan metode *problem posing* dan penggunaan media berupa timbangan pada pokok bahasan pengukuran berat benda sangat efektif dan optimal untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Demikian pula dengan penggunaan metode belajar yang tepat, dapat membantu meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, penulis menyarankan penerapan metode *problem posing* untuk pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri Pasir Impun dan pengadaan media atau alat peraga penunjang pendidikan di sekolah-sekolah.

